

---

**BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH:  
APLIKASI KITAB *ADABUL ISLAM FI NIDZAMUL USRAH*  
DI PONDOK PESANTREN DALWA BANGIL PASURUAN**

**Muhammad Rusli<sup>1</sup>, Sarwo Waskito<sup>2</sup>, Sirojuddin Abror<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

[Ruslimuhammad741@gmail.com](mailto:Ruslimuhammad741@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarwowaskito68@gmail.com](mailto:sarwowaskito68@gmail.com)<sup>2</sup>, [sirojuddinabrор@unsuri.ac.id](mailto:sirojuddinabrор@unsuri.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Article History:**

Received: 10/11/2025

Revised: 12/11/2025

Accepted: 13/11/2025

**Keywords:**

*Keluarga sakinah,  
Islamic Family Ethics,  
Student Character Development.*

**Abstract:** This Community Service Program (PKM) titled "Practical Guidance Based on the Book *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah for a Sakinah Family*" was carried out with students from Central Kalimantan at the Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School (Dalwa) in Bangil, Pasuruan. The program aimed to strengthen students' understanding and practice of Islamic family ethics as outlined by Sayyid Muhammad Alawi Almaliki, emphasizing the importance of responsibility, compassion, and harmony within the household. The activity began with the recitation of Maulid Habsyi as a prayer for blessings, followed by reading sessions and interactive discussions focused on family-related issues in Islam. The implementation adopted the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing active participation and the utilization of community potential among students. The results showed that classical Islamic texts-based learning effectively enhanced students' spiritual, moral, and social awareness, while also empowering them to become agents of positive change within their communities. This program demonstrates that traditional Islamic scholarship (*turats*) remains relevant in shaping Islamic character and moral values in the modern era. Future programs are recommended to be continued through collaboration among Islamic boarding schools, universities, and community organizations to sustain and spread the values of *keluarga sakinah* (harmonious family) in society.

---

## Pendahuluan

Fenomena permasalahan keluarga sakinah di Indonesia, menunjukkan pentingnya bimbingan praktis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Keluarga sakinah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter spiritual dan akhlak yang kokoh demi menghadapi tantangan dinamika kehidupan modern. Sebagaimana dijelaskan oleh keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki tujuan ibadah kepada Allah SWT serta mampu merasakan ketenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan sesuai QS. Ar-Rum ayat 21. Pembentukan keluarga sakinah tersebut menuntut niat dan komitmen kuat antar suami istri serta komunikasi yang efektif dengan saling memahami karakter pasangan (Rahman, 2022). Pondok pesantren juga berperan strategis dalam membimbing santri menuju keluarga sakinah melalui keteladanan hidup sederhana dan implementasi ajaran Islam, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren SPMAA Turi Lamongan, yang dampaknya membentuk keluarga

harmonis berlandaskan nilai Islam (Salvatore et al., 2022). Konsep keluarga sakinah ini juga menjadi fokus pembinaan penting di berbagai pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Dalwa Bangil Pasuruan, terutama bagi santri yang berasal dari berbagai daerah seperti Kalimantan Tengah (Waluyo, 2023). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembinaan konsep keluarga sakinah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga keluarga, tetapi juga mendapat perhatian besar dari lembaga pendidikan berbasis agama seperti pondok pesantren.

Objek kajian dalam kegiatan ini adalah bimbingan praktis yang bersumber dari kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* karya Sayyid Muhammad Alawi Almaliki, sebuah karya ilmiah yang membahas etika dan fikih keluarga dalam Islam. Kitab tersebut menyajikan panduan yang mengenai hak dan kewajiban setiap anggota keluarga, pola interaksi antara suami dan istri, serta tata kelola rumah tangga yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang tetap relevan dalam konteks kehidupan modern saat ini (al-Maliki, 2021). Adapun subjek kajian adalah para santri Pondok Pesantren Dalwa yang berasal dari Kalimantan Tengah. Mereka merupakan peserta yang menerima dan mengimplementasikan bimbingan praktis tersebut dengan tujuan membentuk keluarga sakinah yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang mendalam serta aplikasi nyata dalam membina kehidupan berkeluarga yang sesuai nilai-nilai agama dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Keluarga sakinah dalam Islam dipahami sebagai sebuah entitas keluarga yang ditandai oleh ketenangan, kedamaian, serta kebahagiaan secara lahir dan batin. Keadaan ini terwujud melalui rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah) antar anggota keluarga, yang berperan menciptakan keharmonisan dan ketenteraman dalam kehidupan bersama (Siregar, 2022). Oleh karena itu, keluarga sakinah diyakini sebagai cita-cita yang harus diwujudkan secara sungguh-sungguh dengan menjaga hubungan suami istri serta membangun kasih sayang yang kuat dalam rumah tangga (Rahman, 2022). Penjelasan ini menunjukkan bahwa keluarga sakinah bukan sekadar cita-cita indah, tetapi sesuatu yang benar-benar perlu diupayakan dalam kehidupan sehari-hari. Cinta dan kasih sayang menjadi kunci utama untuk menciptakan rumah tangga yang damai, harmonis, dan selaras dengan ajaran Islam.

Kegiatan Bimbingan praktis dengan menggunakan Kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* karya Sayyid Muhammad Alawi Almaliki merupakan buku panduan yang memfokuskan pada pendidikan dan pengaturan kehidupan keluarga berdasarkan ajaran Islam. Kitab ini membahas berbagai aspek fikih keluarga dengan cara yang ringkas dan mudah dimengerti, mulai dari hak dan kewajiban antara suami istri, pola asuh anak, hingga tata hubungan antar anggota keluarga sehingga dapat dijadikan pedoman praktis untuk kehidupan sehari-hari keluarga Muslim. Isi kitab ini menguraikan nilai-nilai penting dalam pendidikan akhlak keluarga yang

menekankan pentingnya mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis dan berlandaskan ketakwaan. Melalui pendekatan fikih dan akhlak Islam, keluarga dipandang sebagai unit sosial utama dalam pembentukan karakter dan moral mulia. Selain itu, kitab ini juga membahas berbagai permasalahan dalam rumah tangga masa kini dan memberikan solusi praktis sesuai tuntunan agama, termasuk mengenai peran perempuan dalam rumah tangga. Secara keseluruhan, Kitab ini bukan hanya bersifat teoritis melainkan menjadi rujukan aplikatif untuk membimbing terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (Mahendra, 2019). Kitab ini sangat membantu para pengurus keluarga dan pendidik di pesantren agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara tepat dan kontekstual guna membangun keluarga yang kuat dan harmonis dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Lebih dari sekadar kegiatan rutin mingguan, bimbingan praktis ini berperan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan fikih keluarga Islam secara langsung kepada para santri Kalimantan tengah. Melalui bimbingan ini, santri didorong untuk memahami dan mengamalkan hak serta kewajiban dalam rumah tangga, pola asuh anak, serta membangun komunikasi yang harmonis di keluarga, sehingga tercipta keluarga sakinah yang penuh mawaddah dan rahmah. Kegiatan bimbingan praktis tersebut tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan kepribadian santri agar menjadi generasi yang kuat dalam memelihara keharmonisan keluarga sesuai ajaran Islam (Mashudi, 2018). Dengan demikian, bimbingan ini sekaligus menjadi wadah penguatan spiritual dan sosial yang penting bagi keberlangsungan nilai-nilai keluarga Islami di kalangan generasi muda pesantren.

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan adalah untuk menanamkan secara nyata nilai-nilai akhlak dan fikih keluarga Islam kepada para santri. Kegiatan ini dirancang untuk membekali santri dengan pemahaman yang mendalam mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga, pola pengasuhan anak, serta teknik membangun komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga agar tercipta keluarga sakinah yang berlandaskan ketakwaan (Pasaribu & Sultani, 2024). Selain itu, program ini juga bertujuan menjadi wadah untuk mengatasi berbagai persoalan keluarga yang dialami santri dengan memberikan solusi praktis sesuai tuntunan agama, sehingga proses pembinaan keluarga di pesantren dapat berlangsung menyeluruh dan efektif dalam menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan ketentraman.

### **Methode Pengabdian**

Perencanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan rapat koordinasi yang melibatkan santri asal Kalimantan Tengah yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, Pasuruan. Dalam kegiatan tersebut,

tim pelaksana mengajak santri untuk berperan aktif dalam membantu kegiatan yang berjudul "Bimbingan Praktis Menurut Kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* untuk Keluarga Sakinah." Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman praktis mengenai adab dan etika kehidupan keluarga sesuai ajaran Islam, memperkuat kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari, serta membekali mereka agar mampu menjadi penggerak penyebaran nilai-nilai tersebut di daerah asalnya, khususnya di Kalimantan Tengah (Taufiq et al., 2024). Kegiatan ini mencakup pembelajaran, diskusi, dan praktik penerapan adab keluarga, yang disertai dengan proses pemantauan dan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan aset serta potensi komunitas sebagai dasar pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dan menjaga keberlanjutan hasil kegiatan (Green & Haines, 2016). Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, khususnya pada kelompok santri asal Kalimantan Tengah, agar pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kondisi aktual (Mathie & Cunningham, 2003). Dapat diketahui bahwa langkah analisis SWOT ini sangat penting karena membantu tim memahami kondisi nyata di lapangan sebelum program dijalankan. Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan tantangan yang mungkin muncul, kegiatan bisa disusun dengan lebih tepat sasaran. Cara ini membuat program bimbingan terasa lebih relevan dan efektif bagi para santri, karena disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi mereka di pesantren.

Pendekatan ABCD dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Pertama, tahap *Discover* yang berfokus pada pemetaan aset komunitas, mencakup aset individu seperti kemampuan keagamaan dan pengalaman hidup, aset sosial berupa jejaring kelompok santri, serta aset institusional seperti dukungan pengasuh dan pengurus organisasi daerah di pesantren. Tahapan ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Kedua, tahap *Dream*, yang bertujuan merumuskan visi bersama tentang keluarga sakinah berdasarkan kajian terhadap *Kitab Adabul Islam fi Nidzamul Usrah*, dengan metode diskusi reflektif. Ketiga, tahap *Design*, yaitu proses penyusunan kegiatan bersama peserta, yang meliputi pembelajaran kitab, pelatihan adab keluarga Islami, simulasi peran keluarga, dan kajian tematik mengenai peran suami-istri dalam perspektif Islam. Keempat, tahap *Destiny*, yaitu implementasi kegiatan secara partisipatif, diikuti evaluasi dan refleksi untuk menilai peningkatan pemahaman serta perubahan perilaku santri,

sekaligus merancang strategi keberlanjutan berbasis aset komunitas (Setyawan et al., 2022). Maka dari itu, pendekatan ABCD ini membuat santri ikut aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima materi, tapi juga menggali potensi diri dan belajar bekerja sama. Dengan cara ini, pembelajaran tentang keluarga sakinh jadi lebih nyata dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh proses dilaksanakan dengan prinsip partisipatif, edukatif, dan aplikatif, sehingga dampak kegiatan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dengan demikian, santri diharapkan mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai keluarga sakinh dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi penggerak penyebaran nilai-nilai tersebut di komunitas asal mereka (Suharto, 2014). Maka dari itu pendekatan ini membuat kegiatan terasa lebih bermakna karena santri tidak hanya belajar konsep, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Dengan cara ini, nilai-nilai keluarga sakinh bisa benar-benar tertanam dalam diri mereka dan membawa pengaruh positif ketika kembali ke lingkungan asal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada malam Sabtu, pukul 21.00 hingga 22.00 WIB, bertempat Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, Pasuruan. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus organisasi santri dan santri asal Kalimantan Tengah sebagai sasaran utama program. Waktu malam dipilih agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu jadwal belajar santri di siang hari serta dapat berlangsung dalam suasana yang tenang dan khusyuk (Abdullah & Muawaroh, 2021). Kegiatan ini mengusung tema *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* untuk Keluarga Sakinah yang difokuskan pada pembinaan pemahaman nilai-nilai keluarga Islami.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan pengumpulan para santri di tempat kegiatan. Acara diawali dengan pembacaan Maulid Habsyi sebagai bentuk penghormatan sekaligus untuk menciptakan suasana religius yang khas di lingkungan pesantren. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi bimbingan menggunakan kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* sebagai panduan utama. Dalam sesi ini, pemateri memberikan penjelasan dan membimbing santri untuk memahami nilai-nilai adab serta etika kehidupan keluarga Islami sesuai ajaran kitab tersebut. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan dan diskusi agar santri dapat mengaitkan isi materi dengan realitas kehidupan mereka (Saepudin, 2019). Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan nilai spiritual, tetapi juga memperkuat pemahaman praktis tentang bagaimana membentuk keluarga sakinh sesuai tuntunan Islam.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki fungsi yang sejalan dengan tujuan utama program, yakni memberikan pembinaan yang bersifat pendidikan, spiritual, dan aplikatif bagi para santri.

Rangkaian kegiatan yang dimulai dengan pembacaan Maulid Habsyi dan dilanjutkan dengan bimbingan melalui kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* berperan sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus menjadi sarana belajar yang menekankan penerapan adab dalam kehidupan keluarga. Pembacaan maulid memberikan nuansa religius dan mempererat kebersamaan antar peserta, sedangkan sesi bimbingan kitab membantu santri memahami secara lebih mendalam prinsip-prinsip keluarga sakinah sesuai tuntunan Islam (Khalishah, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga berfungsi membentuk karakter serta kesiapan santri dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Bimbingan Praktis Menurut Kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* untuk Keluarga Sakinah" terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari para santri asal Kalimantan Tengah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, Pasuruan. Pelaksanaan dilakukan pada malam Sabtu di Pondok Pesantren Dalwa Bangil mulai pukul 21.00 hingga 22.00 WIB, diikuti oleh pengurus organisasi santri dan peserta PKM. Kegiatan diawali dengan pembacaan Maulid Habsyi yang menciptakan suasana religius khas pesantren, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan menggunakan kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* sebagai sumber utama. Secara keseluruhan, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan nilai keislaman dan penguatan karakter keluarga Islami, dengan tujuan membentuk moral, etika, dan kesadaran spiritual santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## Hasil

Analisis pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang dikaji melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menunjukkan bahwa program ini memiliki sejumlah kekuatan sekaligus tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Dari sisi *strengths*, kegiatan ini didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif dan tenaga pelaksana yang kompeten. *Weaknesses* terletak pada durasi kegiatan yang singkat serta keterbatasan tindak lanjut setelah program selesai. Di sisi lain, *opportunities* muncul melalui peluang kerja sama antara perguruan tinggi dan pesantren untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis kitab klasik. Sedangkan *threats* berupa kemungkinan menurunnya motivasi santri jika program tidak dilakukan secara berkelanjutan (Kurniawan et al., 2024). Berdasarkan hasil tersebut, strategi pengembangan diarahkan pada penguatan potensi santri sebagai aset utama serta peningkatan kolaborasi dalam pemberdayaan nilai-nilai Islam di lingkungan sosial.

Tujuan kegiatan dapat dikatakan tercapai dengan baik, ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman santri mengenai nilai-nilai adab keluarga dalam Islam sebagaimana diajarkan dalam kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah*. Santri tidak hanya memahami aspek konseptual, tetapi juga belajar mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Proses ini sejalan dengan konsep tarbiyah al-akhlāq dalam pendidikan Islam, yaitu pembinaan moral dan karakter berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Imam Al Ghazali, 2013). Melalui bimbingan ini, para santri didorong untuk membangun kesadaran diri serta tanggung jawab moral agar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Bahrudin & Rifa'i, 2021) bahwa pendidikan kitab klasik berperan penting dalam menanamkan karakter religius dan kemandirian spiritual santri.

Hasil akhir dari pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kitab klasik dan metode partisipatif efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan rasa tanggung jawab sosial pada santri. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori pembinaan karakter Islam, yang menekankan keterpaduan antara ilmu (pengetahuan), amal (praktik), dan akhlaq (perilaku) sebagai inti dari pendidikan Islam (Zubaedi, 2015). Dampak positif dari kegiatan ini tampak dari antusiasme peserta dan meningkatnya minat mereka untuk memperdalam ilmu akhlak dan keluarga sakinah. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang tidak hanya membahas peran keluarga, tetapi juga peran sosial santri sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, PKM ini berpotensi membentuk generasi santri yang berakhhlak mulia, memiliki kesadaran religius yang tinggi, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Nurdin & Hartati, 2019). Oleh karena itu, ketika ilmu agama dipahami dan diperlakukan secara benar, dampaknya tidak berhenti di ruang kelas, tetapi juga terlihat dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih rukun dan bermartabat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini membawa dampak positif yang cukup luas, baik bagi para santri peserta maupun bagi lingkungan sosial mereka di Kalimantan Tengah. Bagi para santri, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih dewasa tentang pentingnya peran keluarga dalam menciptakan masyarakat Islami yang harmonis. Melalui pembelajaran kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah*, para peserta ter dorong untuk menanamkan nilai-nilai adab, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari (al-Maliki, 2021). Mereka memahami bahwa pembentukan keluarga sakinah bukan sekadar tanggung jawab individu, melainkan fondasi utama bagi terciptanya tatanan masyarakat yang damai dan berkeadaban.

Selain manfaat pribadi bagi santri, kegiatan ini juga memberikan pengaruh sosial jangka panjang bagi masyarakat di daerah asal mereka. Ketika para santri kembali ke lingkungan masing-masing, mereka diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari di pesantren. Hal ini selaras dengan konsep *transfer of learning*, yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar dapat diaplikasikan dalam konteks sosial yang lebih luas untuk menghasilkan perubahan positif (Kolb, D. A., 1984). Dengan demikian, kegiatan PKM ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan yang memampukan santri untuk menjadi penggerak nilai-nilai Islam di tengah masyarakat melalui keteladanan, dakwah, dan keterlibatan sosial.

Dari perspektif penguatan karakter masyarakat, kegiatan ini sejalan dengan teori pembinaan karakter Islam yang menekankan keseimbangan hubungan antara individu, keluarga, dan komunitas sosial. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan yang diuraikan dalam kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* memiliki kontribusi penting dalam membangun masyarakat yang berakhhlak dan saling menghormati (Zubaedi, 2015). Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keislaman tidak berhenti sebagai pengetahuan teoritis, tetapi diterjemahkan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sosial santri dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kelembagaan di kalangan pesantren dan perguruan tinggi mengenai pentingnya kolaborasi dalam kegiatan pengabdian berbasis nilai-nilai Islam (Wahyuni & Sakinah, 2024). Model pelaksanaan berbasis aset komunitas (ABCD) yang diterapkan terbukti mampu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Kolaborasi semacam ini berpotensi memperluas manfaat kegiatan pengabdian serta memastikan keberlanjutan nilai-nilai yang telah ditanamkan.

Menurut (Sadtyadi, 2025) secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan spiritual dan intelektual santri, tetapi juga membangkitkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembangunan masyarakat Islami. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan dari berbagai pihak agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar dihidupkan dalam perilaku sosial masyarakat sehari-hari.



**Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Maulid Habsyi bersama Santri Ponpes Dalwa**

Pada gambar 1. Para santri berkumpul ditempat kegiatan dengan pemateri, Sebelum kegiatan bimbingan praktis dimulai, para santri dan tim pelaksana PKM mengawali acara dengan pembacaan Maulid Habsyi di lantai 4 Masjid Baitul Ghaffar. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan harapan agar kegiatan yang dijalankan mendapat keberkahan serta berjalan dengan lancar. Suasana pembacaan maulid yang tenang dan penuh kekhidmatan menghadirkan nuansa religius khas pesantren, mempererat kebersamaan antar peserta, dan menumbuhkan semangat sebelum memulai sesi bimbingan. Pembacaan maulid juga menjadi pengingat bahwa setiap kegiatan di pesantren selalu diawali dengan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan spiritual dalam beramal (Mukhlis, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan di pesantren selalu berakar pada nilai-nilai keagamaan. Pembacaan maulid bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi cara untuk menghadirkan suasana spiritual yang menumbuhkan keikhlasan dan semangat beramal baik dalam setiap aktivitas.



**Gambar 2. Kegiatan Baca Kitab Adabul Islam Fi Nidzamul Usrah bersama Santri Ponpes Dalwa**

Pada gambar 2. Para santri dan pemateri melakukan kegiatan membaca kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* bersama para santri asal Kalimantan Tengah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil merupakan bagian penting dari program bimbingan praktis dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam kegiatan ini, para santri tidak hanya membaca isi kitab, tetapi juga mempelajari dan memahami ajaran tentang adab serta etika kehidupan keluarga Islam. Melalui penjelasan dan diskusi yang interaktif, santri diajak untuk mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan secara nyata. Kitab tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab, kasih sayang, dan keharmonisan dalam rumah tangga sebagai dasar pembentukan akhlak dan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan pandangan (Shihab, 1996) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama dalam mananamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk pribadi berakhlik mulia dan beradab. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman santri terhadap nilai-nilai Islam sekaligus menumbuhkan karakter religius yang dapat diterapkan di masyarakat.



**Gambar 3. Dialog Interaktif bersama Santri Asal Kalimantan Tengah**

Pada gambar 3. Pemateri menyampaikan dialog interaktif seputar kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* kepada para santri asal Kalimantan Tengah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil. Dalam kegiatan ini, santri berdiskusi tentang isi kitab, terutama mengenai adab keluarga, tanggung jawab suami istri, dan cara menghadapi masalah rumah tangga menurut ajaran Islam. Melalui dialog ini, santri dapat bertanya dan saling bertukar pandangan sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran kitab menjadi lebih nyata dan mudah diterapkan. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan sikap kritis dan memperkuat pembentukan akhlak santri sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan (Attas, 1999) bahwa pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral yang baik.

## Discussion

Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil memperlihatkan bahwa mengaktifkan santri sebagai agen perubahan bukan hanya soal formalitas, tetapi sebuah proses perubahan sosial dalam skala kecil. Studi oleh Sa'dullah Assa'idi menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia dapat berfungsi sebagai agen sosial yang mengangkat status santri dan mengubah fungsi pesantren menjadi pusat pemberdayaan masyarakat (Assa'idi, 2021). Artinya, saat santri diberi ruang untuk ikut bertindak, mereka tidak hanya menerima pelajaran adab dan etika, tetapi mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari transformasi komunitas mereka sendiri.

Dalam kerangka tersebut, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sangat tepat diterapkan. Penelitian oleh Abdillah Ubaidi Djawahir pada pesantren wisata

membuktikan bahwa komunitas pesantren memiliki aset-aset lokal baik yang kasat mata maupun yang sosial seperti jaringan alumni, sarana pesantren, nilai keagamaan, dan ikatan sosial lokal yang bisa digali (Djawahir, 2018). Oleh sebab itu, kegiatan bimbingan malam, keterlibatan santri asal Kalimantan Tengah, serta diskusi interaktif bukan sekadar rutinitas, tetapi fase eksplorasi aset pribadi santri menjadikan mereka pelaku aktif, bukan hanya objek. Ini memperkuat gagasan bahwa transformasi menuju keluarga sakinah bisa dimulai dari perubahan kecil dalam diri santri.

Langkah penerapan diskusi interaktif dan praktik langsung membantu menjembatani jarak antara teori dan kehidupan sehari-hari peserta. Menurut Asep Saepudin, pendidikan komunitas yang efektif ialah pendidikan yang memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan realitas mereka melalui dialog, studi kasus, dan aktivitas bersama (Saepudin, 2019). Ketika kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* dikaitkan dengan situasi santri misalnya dinamika pesantren, tantangan komunikasi keluarga, atau nilai kekeluargaan di Kalimantan Tengah para santri tidak hanya memahami konsep keluarga sakinah secara teori, tetapi mulai melihat bagaimana nilai-nilai itu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka dan komunitas asalnya.

Meski terdapat banyak kekuatan, program ini juga menghadapi tantangan yang perlu diperhatikan agar hasilnya tahan lama. Salah satu aspek yang sering menjadi kendala adalah durasi yang terbatas dan kurangnya tindak lanjut setelah kegiatan selesai. Hal ini sejalan dengan temuan di studi (Assa'idi, 2021) bahwa pesantren sebagai institusi perubahan sosial dapat memberikan dampak signifikan bila program pengembangan dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan kata lain: agar santri benar-benar menjadi penggerak perubahan, diperlukan mekanisme lanjut seperti monitoring rutin, jaringan alumni, dan komunitas santri yang aktif.

Kegiatan PKM ini menunjukkan karakter yang menonjol karena melibatkan santri secara aktif, memanfaatkan kitab klasik sebagai rujukan utama, serta menyesuaikan materi dengan kondisi lokal peserta, khususnya santri dari Kalimantan Tengah. Pendekatan tersebut selaras dengan gagasan pemberdayaan berbasis aset dan pembelajaran berbasis komunitas, yang mendorong peserta untuk berkembang melalui potensi yang mereka miliki (Assa'idi, 2021; Djawahir, 2018). Agar manfaat kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan satu kali, perlu dirancang langkah lanjutan berupa pembentukan jaringan santri alumni, proyek skala kecil di daerah asal, atau pendampingan berkelanjutan sehingga perubahan yang dimulai dari individu dapat memberi dampak yang lebih luas bagi Masyarakat.

## **Kesimpulan**

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pembinaan

melalui kajian kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri tentang pentingnya adab dalam kehidupan keluarga Islam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab sosial yang bisa diterapkan di lingkungan asal para santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis kitab klasik masih sangat relevan sebagai sarana pembentukan karakter dan moral generasi muda, terutama dalam memperkuat peran keluarga sebagai tempat utama menanamkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan seperti ini dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pesantren, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah, agar nilai-nilai yang telah diajarkan dapat terus terjaga dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Secara umum, kegiatan Bimbingan Praktis Menurut Kitab *Adabul Islam fi Nidzamul Usrah* untuk Keluarga Sakinah ini dapat disimpulkan sebagai wujud nyata pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pemahaman santri tentang keluarga sakinah serta menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggung jawab moral, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dengan melibatkan partisipasi aktif peserta serta dilengkapi dengan kegiatan lanjutan seperti mentoring atau kajian tambahan, agar nilai-nilai yang sudah ditanamkan dapat terus diamalkan. Jika dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan ini berpotensi menjadi contoh efektif dalam pembinaan karakter Islami dan bisa diterapkan di berbagai pesantren di Indonesia.

### Acknowledgements

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Sunan Giri Surabaya atas segala dukungan akademik dan arahan yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Raci Bangil Pasuruan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta suasana yang mendukung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi para pengasuh, pengurus, dan santri sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi amal yang bermanfaat.

### References

- Abdullah, A., & Muawaroh, M. L. (2021). Pengabdian Purna Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 87-108.

<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.87-108>

- al-Maliki, M. bin A. bin A. (2021). *Adabul Islam fi Nizham Al Usrah*. Hikam Pustaka.  
[https://ebook.digilib-unida.id/detail/adabul-islam-fi-nizham-al-usrah/26197?utm\\_source=chatgpt.com](https://ebook.digilib-unida.id/detail/adabul-islam-fi-nizham-al-usrah/26197?utm_source=chatgpt.com)
- Assa'idi, S. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the Islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 93, 425–440.  
<https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>
- Attas, M. N. al-. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education* (3. impression). ISTAC.
- Bahrudin, B., & Rifa'i, M. (2021). Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya pembentukan karakter religius santri. *Ta'lîm: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>
- Djawahir, A. U. (2018). Asset based community development di pesantren wisata: Implementasi strategis di PP an-Nur 2 Al-Murtadlo Malang. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–34.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications, Inc.  
<https://doi.org/10.4135/9781483398631>
- Imam Al Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin Terjemahan* (Vol. 3). [http://archive.org/details/ihya-ulumuddin-terjemahan\\_20230219](http://archive.org/details/ihya-ulumuddin-terjemahan_20230219)
- Khalishah, H. (2024). *Pembacaan zikir Ratib al-Haddad dan Maulid Simthuddurar di Majelis Mahasiswa Pecinta Sholawat (MPS) Kota Pekanbaru (Kajian Living Qur'an)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/78337/>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Prentice Hall.
- Kurniawan, F. H., Santoso, B., Sobandi, M. A., Maulana, G. D., & Fitriana. (2024). Implementasi Asset Based Community Development & SWOT sebagai metode pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Kelompok Usaha Pemuda Tani Muda Bingah Kota Sukabumi. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1).
- Mahendra, M. Z. N. (2019). *Nilai-nilai pendidikan akhlak keluarga (Studi pemikiran Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki dalam kitab Adabul Islam fi Nidzomil Usroh)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mashudi, F. (2018). *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. DIVA PRESS.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based Community

- Development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Mukhlis, F. A. (2023). *Pembacaan Maulid Simtuddurar pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. [https://doi.org/10.2/19105050052\\_Bab-II\\_Sampai\\_Sebelum-Bab-Terakhir.pdf](https://doi.org/10.2/19105050052_Bab-II_Sampai_Sebelum-Bab-Terakhir.pdf)
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Surabaya.
- Pasaribu, T. V. A., & Sultani, D. I. (2024). Pola Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2459–2464.
- Rahman, H. F. (2022). *Konsep keluarga sakinhah dalam keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam perspektif hukum keluarga Islam* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Sadtyadi, H. (2025). Analisis Keberhasilan, Dampak, Tantangan, Kelemahan, dan Keberhasilan Penelitian dan PKM Pendidikan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 523–538. <https://doi.org/10.58230/27454312.1305>
- Saepudin, A. (2019). Community education in community development. *Jurnal Empowerment*, 8(1), 69–81.
- Salvatore, A. A., Alfa, F., & Hasan, N. (2022). *Upaya pesantren dalam mewujudkan keluarga sakinhah (Studi kasus di Yayasan Ponpes SPMAA Turi Lamongan)*.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan Pustaka.
- Siregar, R. J. (2022). *Pernikahan sakinhah mencegah perceraian*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (kelima). PT Refika Aditama1.
- Taufiq, A., Azizah, S., Setianingsih, D., Lianto, M. R. P., Alfianasah, M. I. T., & Ninda, F. (2024). Penguatan kapasitas kelembagaan berbasis asset-based community development (ABCD) untuk peningkatan kemandirian pesantren di Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 171–182.
- Wahyuni, S., & Sakinah, N. (2024). Kegiatan pengabdian mahasiswa: Menjalin kolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 321–327.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5328>

- Waluyo, J. (2023). *Konsep keluarga sakinah pada keluarga penghafal Al-Qur'an Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an II Ciwarak dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media.